أُصُولُ النَّـــــحْوِ

Fondasi atau sumber-sumber yang menjadi dasar penyusunan

kaidah bahasa Arab (Nahwu)

@nurulwahid_tlogorejo

بسم الله الرحمن الرحيم

Adek-adek kebanggaan bunda. Di saat tiba suatu masa engkau mempelajari bahasa Arab, menyelidiki setiap kalimatnya, memahami setiap susunan strukturnya, hingga akhirnya engkau dapat menangkap buah maknanya. Maka, perhatikanlah setiap pesan yang disampaikan para ulama', terutama saat menyangkut teknis, seperti ketika disampaikan kepada engkau sebuah kaidah dasar lalu disertakan contoh-contohnya dari berbagai sumber, misalnya:

- Al Qur'an,
- Teks Hadist Nabi, atau dari
- Puisi dan prosa pujangga-pujangga Arab kuno.

Ketahuilah, bahwa proses tersebut adalah bahasa para ulama dalam menyampaikan pilar-pilar utama yang menjadi landasan terbentuknya kaidah-kaidah yang sedang engkau pelajari. Bahasa yang menyiratkan sebuah proses bagaimana kaidah-kaidah Nahwu disusun. Sumber-sumber itulah yang disebut dengan istilah Ushulun Nahwi.

Sumber atau dalil di atas disebut sebagai *Dalil Sama'i*, yakni penetapan kaidah berdasarkan dari periwayatan teks aslinya.

Kalau sebelumnya dijelaskan, bahwa suatu kaidah dibangun berdasarkan pendengaran/riwayat dari teks asli.

Selanjutnya adalah menyamakan perkara baru dengan Dalil yang sudah ada (teks asli). Yaitu dengan cara, dari data yang sudah ada dikembangkan berdasarkan sebuah logika, dengan menyamakan kata yang sebelumnya tidak pernah didengar dari sumber-sumber Dalil Sama'i, disamakan dengan struktur Dalil Sama'i. Asalkan keduanya memiliki kesamaan sebab.

Contoh: Semisal orang-orang Arab kuno telah menetapkan sebuah kaidah, bahwasanya pada struktur (قَامَ زَيْدٌ) yang artinya "Zaid telah berdiri". Kata "Zaid" di sini dihukumi sebagai Subjek/Fai'il/pelaku pekerjaan dan dibaca Rafa'.

Lalu, dalam perkembangan kata yang baru, yang sebelumnya tidak pernah diucapkan oleh orang Arab kuno, semisal kata (قَعَدَ عَمْرٌو) yang berarti "Amer telah duduk". Di sini kata "Amer" dianalogikan (qiyaskan) dengan kata "Zaidun" pada contoh di atas. Dikarenakan kedudukannya dengan "Zaidun" sama-sama menjadi pelaku/Fa'il. Otomatis "Amrun" dibaca Rofa' sebagaimana hukum Rofa' yang disandang oleh "Zaidun.

Berikut adalah perincian Dasar-Dasar terbentuknya kaidah Nahwu:

أُصُولُ النَّحْوِ : هِيَ : الأَسَسُ الَّتِي بُنِيَ عَلَيْهَا

- **السَّمَاعُ / النَّقْلُ**
  - الْكَلَامُ الْعَرَبِيّ الفَصِيح
  - المَنْقُولُ بالنَّقْلِ الصَّحِيح
  - الخَارِجُ عَنْ حَدِّ القِلَّةِ إِلَى حِدَّةِ الكَثْرَةِ
  - ❖ قال السُّيوطِيُّ : «وأَعْنِي بِهِ : مَا ثَبَتَ فِي كَلَامِ مَنْ يُوثَقُ بفَصَاحتِه ؛ فيشملُ :
    - **كَلامُ اللّهِ تَعَالَـــى « القُرْآنُ الكَرِيم »**
      - وَهُوَ : أَصْدَقُ مَرْجِع ، وَأَصَحُّ مَصْدَر يَرْجِعُ إِلَيْهِ النُّحَاةُ فِي تَقْنِين واسْتِخْرَاجِ الأُصُول .
      - ✔
    - **غَيْرُ كَلامِ اللّهِ تَعَالَى**
      - **كَلَامُ النَّبِيِّ ﷺ أَيْ : « الْحَدِيثُ »**
        - **جَوَازٌ**
          - **مُطْلَقًا**
            - عِنْدَ الإِمَامِ:
              - ابْنِ مَالِك
              - الرَّضِيِّ
              - ابْنِ هِشَام
            - ✔
          - **بشَرْط : اعْتِنَاء النَّقَلَةِ بِنَقْلِ أَلْفَاظِهَا**
        - **مُمْتَنِعٌ**
          - –
      - **غَيْرُ كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ**
        - **مِنَ العَرَب**
          - **قَبْلَ بِعْثَتِ النَّبِيِّ ﷺ** — وَهُوَ : كَافِر
            - **كَلَامُ النَّثْرِ**
              - وَهُوَ : الإِسْتِشْهَادُ مِن :
                - أَقْوَالَ الْعَرَبِ
                - وَأَمْثَالَهِم
            - **كَلَامُ النَّظْمِ / الشِّعْرِ**
          - **فِي زَمَنِه**
          - **بَعْدَهُ إِلَى زَمَنِ فَسَدَتْ الْأَلْسِنَةُ بِكَثْرَةِ الْمُوَلَّدِين** — وَهُوَ : مُسْلِم
            - **كَلَامُ النَّثْرِ**
              - وَهُوَ : الإِسْتِشْهَادُ مِن :
                - أَقْوَالَ الْعَرَبِ
                - وَأَمْثَالَهِم
        - **مِنَ العَجَم**
          - –
          - ✘
- **الْقِيَاسُ**
  - هُوَ : حَمْلُ «غَيْرِ الْمَنْقُولِ» عَلَى «الْمَنْقُول» إِذَا كَانَ فِي مَعْنَاهُ .
  - وَهُوَ مِنْ أَعْظَمِ أَدِلَّةِ النَّحْوِ .
- **الإِجْمَاعُ**
- **اسْتِصْحَابُ الْحَالِ**

تُقْسَمُ طَبَقَاتُ الشُّعَرَاءِ إِلَى أَرْبَعِ طَبَقَاتٍ :

الطَّبَقَةُ الْأُوْلَى

وَهُمْ : الشُّعَرَاءُ الجَاهِلِيُّونَ

وَهُمْ : مَا قَبْلَ الْإِسْلَامِ ؛ ک :

- امْرِئ الْقَيْسِ
- وَالْأَعْشَى

الطَّبَقَةُ الثَّانِيَةُ

وَهِيَ : طَبَقَةُ الْمخضرمين

وَهُمْ : الَّذِيْنَ أَدْرَكُوا الْجَاهِلِيَّةَ وَالْإِسْلَامَ ؛ ک :

- لَبِيد بْن أَبِي رَبِيعَة
- وَحَسان بْنَ ثَابَت

الطَّبَقَةُ الثَّالِثَةُ

وَهِيَ : طَبَقَةُ الْمُتَقَدِّمُوْنَ / الْإِسْلَامِيُّونَ

وَهُمْ : الَّذِيْنَ كَانُوا فِي صَدْرِ الْإِسْلَامِ ؛ ک:

- جَرِير
- وَالْفَرَزْدَق

الطَّبَقَةُ الرَّابِعَةُ

وَهِيَ : طَبَقَةُ الْمُوَلَّدِيْنَ / الْمُحَدِّثُونَ

وَهُمْ : مَنْ بَعْدَهُمْ إِلَى زَمَانِنَا ؛ ک :

- بَشَّار
- وَأَبِي نُوَّاس

حُكْمُ الْإِسْتِشْهَادِ بِهِمْ :

- الطبقة الأولى والثانية: يُسْتَشْهَدُ بِهِمَا : إِجْمَاعًا
- الطبقة الثالثة:
  - عِنْدَ قَوْلِ الصَّحِيْحِ: صِحَّةُ الْإِسْتِشْهَادِ بِهَذِهِ الطَّبَقَةِ
  - عِنْدَ غَيْرِهِ: لَا يَصِحُّ
- الطبقة الرابعة:
  - عِنْدَ قَوْلِ الصَّحِيْحِ: لَا يَصِحُّ الْإِسْتِشْهَادِ بِهَذِهِ الطَّبَقَةِ
  - وَقِيْلَ : يَصِحُّ

Referensi:

مقدمة « **فتح خالق المالك في حل ألفاظ كتاب الفية ابن مالك** » ، للإمام العلامة شمس الدين محمد بن أحمد الخطيب الشربيني (ت ٩٧٧ هـ) ، الجزء الأول ، دراسة وتحقيق : سَيِّد بن شَلتُوت الشَّافِعِيّ ، طبعة دار الضياء الكويت .
وفيه تحتوي عدة المصادر ؛ فليراجع ! .

والله أعلم بالصواب

Dimodifikasi ulang oleh:
M HABIBUL MAULA

SABTU, 1 SYAWWAL 1447